

Manajemen Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik Cair di Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ponorogo

Refida Yurindra Pratami Duwila¹, Surya Ayu Nindyawati Arum Kusuma²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo 10, 0352 481124

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : refidaduwila@gmail.com , nindyaayu969@gmail.com

* corresponding author: refidaduwila@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Manajemen

Limbah Rumah Tangga

Pupuk Organik Cair

ABSTRACT (10PT)

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari berbagai bahan pembuat pupuk alami seperti kotoran hewan, bagian tubuh hewan, tumbuhan, yang kaya akan mineral serta baik untuk pemanfaatan penyuburan tanah. Tujuan Pupuk Organik Cair ini dengan menambah pengetahuan warga mengenai pembuatan pupuk organik cair dan menambah pengetahuan warga mengenai manfaat POC sebagai pupuk tambahan air kelapa dan buah nanas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 di Dusun Jambean Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan mitra kegiatan adalah warga Dusun Jambean yang dikemas dalam bentuk pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik berbahan dasar limbah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dilakukan menggunakan metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Pelatihan Pupuk Organik Cair dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan yaitu melakukan koordinasi, pelaksanaan yaitu memberikan penyuluhan, dan evaluasi yaitu dengan kuis untuk mengetahui manajemen penyuluhan pembuatan pupuk organik cair sebelum dan setelah kegiatan beserta berdampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Kemudian bentuk pelayanan yang berupa pelayanan penyuluh pertanian, target dan hasil. Kegiatan Penyuluh Pertanian Tingkat BPP Kecamatan Babadan yang berupa indikator keberhasilan penyuluhan pertanian dan manajemen kinerja penyuluhan pertanian Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan berupa perencanaan persiapan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi kerja (nilai prestasi kerja).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Introduction (bold, 12 pt)

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari berbagai bahan pembuat pupuk alami seperti kotoran hewan, bagian tubuh hewan, tumbuhan, yang kaya akan mineral serta baik untuk pemanfaatan penyuburan tanah (Leovini, 2012; Roidah, 2013). Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara, dapat meningkatkan vigor tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan

bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya dan, bunga, dan bakal buah (Huda, 2013; Febrianna dkk., 2018). Pemberian pupuk cair juga dapat dilakukan dengan lebih merata dan kepekatannya dapat diatur dengan mudah sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Pupuk organik cair dapat dibuat menggunakan bahan dasar buah nanas. Karena nanas mengandung zat pengatur tubuh (ZPT) atau hormon pertumbuhan dan mikroorganisme yang menguntungkan dalam menyehatkan tanah dan tanaman.

Sampah merupakan sesuatu yang sudah dianggap tidak berguna yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang dibuang ke lingkungan (Kusminah, 2018). Sampah sudah menjadi persoalan serius bagi masyarakat perkotaan, keterbatasan lahan, kemampuan pemerintah daerah dan keengganan masyarakat dekat dengan tempat pembuangan sampah merupakan kendala persoalan sampah di perkotaan. Penumpukan sampah dalam jangka panjang akan berakibat pada persoalan bau dan pencemaran air (Buhani, 2018)

Pengelolaan sampah memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengurangi persoalan sampah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengendalian sampah yang ada. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi sampah rumah tangga. Beberapa usaha yang telah dilakukan dalam mengurangi sampah, seperti pembentukan bank sampah (Aisyah, Fadilah, Harta, & Karyana, 2018; Listyandini, Aisyah, Robby, & Kurniawan, 2018), pupuk kompos (Astuti & Hariyono, 2018; Hamzah & Lestari, 2017; Wardi, 2011), maupun pupuk organik (Hamdiani, Ismillayli, Kamali, & Hadi, 2018; Nur, Noor, & Elma, 2010).

Berdasarkan hasil diskusi dengan bapak RW, persoalan sampah di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo disebabkan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah. Persoalan ini berdampak pada masyarakat yang kesulitan dalam membuang sampah. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah yang dibuang sembarangan menjadi persoalan tersendiri dalam mengelola sampah secara mandiri. Sampai saat ini penanganan sampah masih terbatas pada pembakaran di masing-masing tempat warga. Sampah yang dibakar hanya yang sudah kering. Sampah basah seperti sampah hasil rumah tangga tidak bisa diselesaikan dengan cara dibakar dan memerlukan penanganan berbeda sehingga tidak mencemari lingkungan.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah (1) Menambah pengetahuan warga mengenai pembuatan pupuk organik cair (POC), (2) Pemanfaatan limbah rumah tangga untuk POC, (3) Menambah pengetahuan warga mengenai manfaat POC sebagai pupuk tambahan air kelapa dan buah nanas. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat dalam pengelolaan limbah ataupun sampah rumah tangga sehingga masyarakat dapat turut serta mengelola lingkungan dengan baik serta warga tidak perlu lagi membeli pupuk cair dalam menanam tanaman secara organik ini.

Kemudian manajemen penyuluhan pertanian akan menghasilkan kinerja yang baik apabila mampu melakukan fungsi manajemen penyuluh sehingga akan berdampak kepada perubahan perilaku petani, dengan adanya perubahan perilaku diharapkan dapat peningkatan produksi pertanian serta meningkatnya kesejahteraan petani. Penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan masih memiliki beberapa permasalahan yang dapat dilihat dari masih kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi tingkat manajemen penyuluh pertanian dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan serta akan mempengaruhi terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian.

B. Literature Review (bold, 12 pt)

Sampah merupakan sesuatu yang sudah dianggap tidak berguna yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang dibuang ke lingkungan (Kusminah, 2018). Sampah sudah menjadi persoalan serius bagi masyarakat perkotaan, keterbatasan lahan, kemampuan pemerintah daerah dan keengganan masyarakat dekat dengan tempat pembuangan sampah merupakan kendala persoalan sampah di perkotaan. Penumpukan sampah dalam jangka panjang akan berakibat pada persoalan bau dan pencemaran air (Buhani, 2018)

Pengelolaan sampah memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengurangi persoalan sampah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengendalian

sampah yang ada. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi sampah rumah tangga. Beberapa usaha yang telah dilakukan dalam mengurangi sampah, seperti pembentukan bank sampah (Aisyah, Fadilah, Harta, & Karyana, 2018; Listyandini, Aisyah, Robby, & Kurniawan, 2018), pupuk kompos (Astuti & Hariyono, 2018; Hamzah & Lestari, 2017; Wardi, 2011), maupun pupuk organik (Hamdiani, Ismillayli, Kamali, & Hadi, 2018; Nur, Noor, & Elma, 2010).

C. Method (bold, 12 pt)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 di Dusun Jambean Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan mitra kegiatan adalah warga Dusun Jambean yang dikemas dalam bentuk pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik berbahan dasar limbah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dilakukan menggunakan metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Agar pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik berjalan lancar metode kegiatan dirancang dengan beberapa tahapan antara lain:

- 1) Tahap perencanaan dan persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) tahap pengevaluasian.

Tahapan perencanaan dan persiapan diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan warga mitra khususnya kepala Dusun Jambean dan ketua RT dinkungan dusun Jambean, untuk menentukan kesepakatan tentang waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini pula disiapkan berbagai keperluan administrasi terutama koodinasi dengan dinas pertanian sebagai mitra kerjasama untuk menjadi narasumber pada pelatihan tersebut dan menyiapkan berbagai bahan dan alat pendukung kegiatan pelatihan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah memberikan penyuluhan tentang bahaya penggunaan bahan kimia sebagai pupuk, pemanfaatan limbah pertanian menjadi berbagai pupuk organik, berbagai manfaat pupuk organik bagi tanaman dan tanah, yang terakhir praktik pembuatan pupuk organik berbahan dasar limbah rumah tangga. Tahap ketiga adalah melakukan monitoring dan evaluasi, tahap ini melakukan pengawasan terhadap proses pelatihan, sekaligus mencari berbagai permasalahan yang akan memungkinkan di hadapi.

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan kuisioner untuk mengetahui manajemen penyuluhan pembuatan pupuk organik cair sebelum dan setelah kegiatan.

Kemudian mengetahui nilai prestasi kerja (kinerja) penyuluh pertanian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program penyuluhan di BPP Kecamatan Babadan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan.

D. Results and Discussion (bold, 12 pt)

A. Profil Dusun Jambean Desa Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo

Kecamatan Babadan merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Babadan terdiri dari 12 desa dan 3 kelurahan yang dibedakan berdasarkan letaknya yaitu desa yang letaknya mendekati daerah kota dan desa yang berada di daerah desa atau jauh dari kota. Desa yang terletak dengan daerah perkotaan yaitu Desa Cekok, Desa Gupolo, Desa Polorejo, Desa Ngunut, Desa Bareng, Desa Babadan, Kelurahan Kertosari, Kelurahan Patihan Wetan dan Kelurahan Kadipaten. Sementara, desa yang letaknya jauh dari kota yaitu Desa Japan, Desa Sukosari, Desa Lembah, Desa Pondok, Desa Purwosari dan Desa Trisono. Kelurahan Kertosari, Patihan Wetan dan Kadipaten dibagi menjadi 127 rukun warga (RW), 482 rukun tetangga (RT) dan 55 lingkungan atau dusun.

Dusun Jambean merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Sebagian besar wilayah Dusun Jambean terdiri dari persawahan. Dusun

Jambean berada pada jarak kurang lebih 1 km dari kantor Dusun Jambean dan 6 km dari pusat Kota Ponorogo. Batas wilayah Dusun Jambean Desa Cekok meliputi :

- Batas Barat berbatasan dengan Desa Bareng
- Batas Selatan berbatasan dengan Desa Kertosari
- Batas Timur berbatasan dengan Desa Kadipaten
- Batas Utara berbatasan dengan Desa Gupolo

Masyarakat Dusun Jambean mayoritas beragama Islam. Dusun Jambean dilengkapi dengan fasilitas ibadah diantaranya memiliki dua masjid yaitu berada di masing-masing RT bernama Masjid Darussalam (NU) dan Masjid Shiraathal Mustaqim.

B. Pelatihan melalui dilakukan 3 tahap

Pelatihan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Tahap persiapan* meliputi persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini, serta kegiatan koordinasi dengan warga. Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair di Desa Cekok meliputi buah nanas, sisa sayuran, kulit nanas, air cucian beras, gula jawa dan air kelapa. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan yang tersedia dan mudah didapatkan oleh masyarakat Desa Cekok, selain bahan tersebut juga disediakan air, air kelapa, gula, EM-4.

Tahap kedua berupa *tahap pelaksanaan*. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan dua bentuk kegiatan. Kegiatan pertama berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair secara langsung kepada masyarakat Desa Cekok. Kegiatan kedua berupa pemanenan hasil pupuk organik cair yang telah dibuat dua minggu kemudian. Cara pembuatan POC sesuai dengan POC maja (Salamah, 2016). Pada kegiatan pelatihan, warga desa yang mengikuti berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022. Pembuatan pupuk organik tidak memerlukan proses yang rumit sehingga bisa diikuti oleh peserta dengan baik. Pelatihan dilakukan menggunakan dua metode, yaitu demonstrasi dan praktek langsung. Adanya kesempatan mempraktekkan materi secara langsung dapat membuat peserta pelatihan semakin paham. Selang dua minggu setelah kegiatan pelatihan, tepatnya pada tanggal 14 Februari 2022, dilakukan pemanenan terhadap pupuk organik cair yang telah dibuat. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan dapat belajar dan mengamati secara langsung ciri-ciri pupuk organik cair yang matang/jadi, yaitu berbau seperti tape karena dalam pembuatan POC ini terjadi proses fermentasi. Dalam kegiatan ini semua POC nya jadi dan tidak berbau busuk, semua POC dari sisa sayuran, buah nanas dan air gula dan air kelapa. Pada pembuatan POC ini ada yang menggunakan EM-4 dan ada yang tidak menggunakan EM-4.

Tahap ketiga pada kegiatan pengabdian ini berupa *tahap evaluasi*. Evaluasi dilakukan terhadap dua hal. Evaluasi pertama berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi kedua berupa evaluasi terhadap produk pupuk organik cair yang dihasilkan. Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan cara memberikan post-test terhadap peserta kegiatan. Hasil posttest ini dibandingkan dengan hasil pre test yang diambil sebelum kegiatan pelatihan ini berlangsung. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Cekok.

C. Proses Pembuatan Pupuk Organik Cair berbahan dasar limbah rumah tangga

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk organik dilaksanakan sebagai berikut :

Pertama, menyiapkan berbagai bahan diantaranya: Bakteri Mikrobia/EM4, air, tetes/ gula merah, air kelapa, air cucian beras, buah nanas, nasi basi, Selanjutnya menyiapkan berbagai alat yang digunakan antara lain: ember atau tangki beserta tutup, botol bekas, pisau, telenan, dan sorong.

Kedua, proses pembuatannya adalah buah nanas yang telah dikupas kemudian di tumbuk dipotong kecil-kecil (cincang), Setelah itu dimasukkan kedalam wadah penampungan/ember yang telah berisi 5 L air gula (perbandingan gula 1 kg dengan air 5 liter air cucian beras/EM4. Setelah pengadukan larutan dibiarkan sampai 15 hari dalam keadaan tertutup.

Ketiga, kemudian masukkan air kelapa

Keempat, selanjutnya diaduk-aduk hingga tercampur merata bersama dan ditutup/disimpan selama \pm 1 minggu.

Pelaksanaan kegiatan berupa “Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Limbah Rumah Tangga di Dusun Jambean Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo” dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022 pukul 08.00-12.00 WIB di kediaman dari Kelompok Tani Rukun Makmur. Dalam kegiatan tersebut yang menjadi pemateri adalah Bapak Yeni S. Huda, S.TP. pelatihan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan warga Dusun Jambean Desa Cekok Kecamatan Babadan.



Gambar 1. Foto Demonstrasi



Gambar 2. Cara Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar 3. Foto Demonstrasi



Gambar 4. Foto Bersama Kelompok Tani

D. Dampak Ekonomi

Pada saat pembersihan sampah, limbah rumah tangga akan ditumpuk di bagian belakang sampah bersama sisa makanan. Limbah tersebut dibiarkan saja dan sisa makanan yang tercampur dengan sampah agar menjadi busuk dan menjadi pupuk itupun jika berkenan menggunakannya. Melalui pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini warga di ajak untuk minimal menekan biaya produksi pada waktu musim cocok tanam yang tentunya jika mengandalkan dari pupuk kimia akan menambah biaya produksi petani. Dengan biaya yang rendah petani bisa memperoleh untung karena pupuk bisa dibuat sendiri. Program pengabdian ini memang belum sampai menganalisis keuntungan jika dilakukan produksi dalam jumlah besar untuk memenuhi pangsapasar yang ada, sehingga keuntungan hanya di rasakan langsung oleh warga.

E. Dampak Lingkungan

Limbah Rumah Tangga atau sampah dalam jumlah yang cukup banyak jika hanya dibiarkan saja, alias berpotensi menjadi pencemaran lingkungan dan mengganggu jika tidak dikelola dengan segera. Dalam kurun waktu yang lama akan menimbulkan penyakit bagi manusia dan tentunya daya tahan tubuh akan turun. Melalui program pengabdian masyarakat ini

diharapkan limbah rumah tangga bisa diolah warga menjadi pupuk organik yang bisa di gunakan atau dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Disamping itu lingkungan akan menjadi lebih sehat juga tidak mudah terkena penyakit akibat limbah yang tidak dikelola atau dibiarkan saja. Melalui pemanfaatan limbah rumah tangga secara positif.

F. Dampak Sosial

Secara umum 90% warga tidak terganggu dengan pengelolaan sampah yang tradisional dan dilakukan di sekitar pemukiman masing masing. Namun jika dibiarkan dalam kurun waktu yang lama akan berdampak kesehatan dan sosial warga, dampak kesehatan yang berpotensi muncul adalah gangguan saluran pernapasan dan menurunnya daya tahan tubuh manusia. Dampak sosial yang dirasakan adalah bagi warga yang memang tidak suka dengan sampah, karena berbagai alasan yang metarbelakanginya, tentunya akan menjadi masalah bagi warga tersebut. Potensi seperti ini berpeluang akan terjadi namun sangat kecil sekali, karena lahan pemukiman masih sangat luas.

Bentuk Pelayanan Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Babadan:

a) Pelayanan Penyuluh Pertanian

Pelayanan yang diberikan kepada petani untuk memenuhi kebutuhan dalam sektor pertanian yaitu membantu para petani dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan baik itu pelestarian pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), pelayanan kebutuhan bahan bantuan (padi dan jagung), pelayanan penyediaan bibit tanaman; pelayanan penyaluran benih; pelayanan bimbingan teknis; pelayanan pembinaan kelembagaan bagi petani/kelompok tani/gapoktan; pelayanan jasa konsultasi oleh penyuluh; pelayanan armada mesin panen, pengendali hama, dan armada mesin tanam; pelayanan penyediaan pupuk; penyediaan data dan informasi pertanian. Kemudian Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan e-RDKK Pupuk Bersubsidi Tahun 2022 di BPP Kecamatan Babadan Ponorogo dengan subsektornya tanaman pangan.

b) Target

Target yang ingin dicapai penyuluhan pertanian yaitu meningkatkan pengembangan usaha seperti; kebutuhan pupuk bersubsidi dapat terpenuhi, kebutuhan bahan bantuan berupa (padi dan jagung) dapat terpenuhi, tidak ada kendala di lapangan pada saat melakukan penyuluhan.

c) Hasil

Hasil yang ingin di capai oleh penyuluh pertanian yaitu kebutuhan pupuk bersubdi yang diinginkan para petani dapat terpenuhi. Hasil yang dicapai oleh penyuluhan pertanian yaitu Kebutuhan pupuk bersubsidi yang di butuhkan dapat terpenuhi, tidak ada kendala pada saat melakukan penyuluhan di lapangan.

Manajemen Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Babadan:

Tabel 1. Perencanaan Persiapan Penyuluhan Pertanian di BPP Kecamatan Babadan

No.	Parameter	Skor rata-rata
1.	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	5
2.	Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK dan E-RDKK	5
3.	Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	5
4.	Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTTP)	5

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1. Penyuluh BPP Kecamatan Babadan mendapatkan nilai tinggi pada semua parameter persiapan penyuluhan. Artinya semua penyuluh telah membuat data wilayah dan agroekosistem, memandu penyusunan RDKK, terlibat dalam penyusunan programa desa dan kecamatan serta penyuluh juga membuat RKTTP.

Tabel 2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di BPP Kecamatan Babadan

No.	Parameter	Skor rata-rata
1.	Melaksanakan diseminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun)	5
2.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal) dalam satu tahun terakhir	5
3.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah dalam bentuk demonstrasi/sekolah lapang (dalam satu tahun terakhir)	1
4.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu (temu lapang,temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha) dalam satu tahun terakhir	1
5.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk kursus tani (dalam satu tahun terakhir)	1
6.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	5
7.	Menumbuhkan poktan/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	1
8.	Meningkatkan kelas poktan dari aspek kualitas dan kuantitas	5
9.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1
10.	Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	5

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2. Pelaksanaan penyuluhan erat kaitannya dengan aktivitas penyuluhan pertanian yang diselenggarakan penyuluh. Parameter dengan nilai tertinggi adalah meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani dan meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya. Kedua parameter tersebut memperoleh poin 5. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluh BPP Babadan memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi, membangun jejaring kerja antar petani, membangun kemitraan dengan perusahaan east west untuk komoditi kangkung biji serta membantu pembuatan proposal kegiatan misalnya proposal bantuan sarana produksi ke Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo. Penyuluh BPP Babadan dalam satu tahun terakhir telah mampu meningkatkan produksi secara keseluruhan berkisar sebesar 5% atau lebih jika dibandingkan produksi sebelumnya. Pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk kunjungan adalah metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh penyuluh, sehingga berdasarkan hasil skoring parameter metode dalam bentuk kunjungan memperoleh point 5. Artinya pelaksanaan kunjungan dalam satu tahun terakhir dilakukan sebanyak 60 kali kunjungan baik dalam bentuk kunjungan/tatap muka secara perorangan/kelompok/massal.

Parameter pelaksanaan diseminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani mendapatkan poin sebesar 5 sedangkan parameter menumbuhkan kelompok tani (poktan) atau gabungan kelompok tani (gapoktan) dari aspek kualitas dan kuantitas mendapatkan point sebesar 1. hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh mampu menyebarkan lebih dari 12 judul/topik. Topik yang disebarkan kepada petani juga telah disesuaikan dengan kebutuhan petani seperti topik tentang pra tanam padi, pengendalian hama tikus, panen dan pasca panen, pertanian organik, penerapan jajar legowo dan lain-lain. Tidak ada pertumbuhan poktan/gapoktan baik dari segi kualitas maupun kuantitas juga belum menjadi perhatian penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.

Peningkatan kelas poktan dari aspek kualitas dan kuantitas berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan penyuluh menunjukkan adanya peningkatan dalam angka untuk setiap poktan. Parameter metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi/sekolah lapang, metode temu-temu, dan metode kursus tani mendapatkan nilai yang paling rendah yaitu skor 1 poin. Artinya penyuluh menerapkan metode demonstrasi/sekolah lapang, metode temu-temu dan metode kursus tani dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebanyak 1 kali. Begitu juga dengan parameter menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani mendapatkan skor rata-rata dari 7 penyuluh sebanyak 1 skor. Artinya penyuluh memfasilitasi BUMS (Badan Usaha Milik Petani) yang berbentuk koperasi tani dan belum berbadan hukum.

Tabel 3. Evaluasi Kinerja (nilai prestasi) Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Babadan

No.	Parameter	Skor rata-rata
1.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	4
2.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	3

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3. Evaluasi Kinerja diketahui bahwa parameter melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan mendapatkan skor rata-rata 4. Artinya pelaksanaan evaluasi dilakukan sebanyak 4 kali. Parameter membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian juga memperoleh skor 3. Artinya penyuluh BPP Babadan membuat laporan setiap bulan, triwulan dan tahunan.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh BPP Kecamatan Babadan berdasarkan indikator persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi diperoleh nilai prestasi kerja pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kinerja (nilai prestasi) Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Babadan

No	Nama Penyuluh	Status Penyuluh	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1.	Purwito, SP.	PNS	51	63,75	Cukup
2.	Sendi Prima W., SP.	PNS	59	73,75	Cukup
3.	Zainul Afhar, SP.	PPPK	56	70	Cukup
4	Binti M., SP	PPPK	57	71,25	Cukup
5	Erna S.	PPPK	57	71,25	Cukup
6	Indarianti, S.TP	PPPK	57	71,25	Cukup
7	Yeni S. Huda, S.TP	PPPK	57	71,25	Cukup
Jumlah			394	492,5	
Rata-Rata			49,6	62	Cukup

Sumber: BPP Babadan (2021)

Hasil rata-rata nilai prestasi kinerja penyuluh BPP Kecamatan Babadan adalah sebesar 62 yang termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup tersebut dikarenakan tidak adanya program penunjang yang sesuai dengan indikator evaluasi.

Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk demonstrasi di BPP Kecamatan Babadan hanya dilakukan sekali dalam setahun yaitu hanya pada saat pra-tanam, selain itu kelembagaan ekonomi petani yang ada masih belum berbadan hukum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspanyo (2018) yang menyatakan bahwa penyebab kurang optimalnya kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ponorogo disebabkan oleh salah satunya yaitu faktor sistem seperti kurangnya dukungan pemerintah daerah untuk mendukung operasional penyuluhan yang mengakibatkan kurangnya sarana prasarana kegiatan penyuluhan dan kurangnya sarana pembelajaran kegiatan penyuluhan bagi penyuluh di setiap balai penyuluhan pertanian tingkat kecamatan seperti lahan demplot, laboratorium pertanian dan lain-lain. Vintarno et al. (2019) menambahkan bahwa keberadaan penyuluhan yang langsung bersentuhan dengan petani, tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Pada prakteknya, masih banyak penyuluh yang belum mendapatkan sarana dan prasarana tersebut. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja penyuluh dalam menjalankan aktivitasnya.

Kegiatan Penyuluh Pertanian Tingkat BPP Kecamatan Babadan:

- Program Kegiatan Penyuluh Pertanian
Untuk dapat menyelenggarakan penyuluhan pertanian yang sesuai dengan arah pengembangan penyuluhan pertanian, maka dirumuskan kebijakan penyuluhan pertanian sebagai berikut :
 1. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan oleh Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, petani dan pelaku usaha lainnya.
 2. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan berdasarkan suatu program yang disusun Bersama antara penyuluh pertanian dan petani.
 3. Hubungan kelembagaan penyuluhan pertanian Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, petani dan swasta merupakan hubungan fungsional yang produktivitas kerja bersifat terbuka, saling ketergantungan, demokratis, serta dapat terintegrasi dengan sektor lain.
 4. Pembiayaan penyuluhan pertanian merupakan pertanggung jawaban oleh Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, petani serta swasta.
 5. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Deskripsi Fokus
Indikator keberhasilan seorang penyuluh pertanian selama menjalankan tugasnya. Kinerja dapat diukur melalui indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut :
 1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian
 2. Tersusunnya rencana kerja penyuluh pertanian (RKTP)
 3. Tersusunnya data peta wilayah untuk mengembangkan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan perwilayahan komoditas unggulan
 4. Terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata sesuai kebutuhan petani
 5. Tumbuh kembangkan keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha / asosiasi petani dan usaha formal (koperasi dan Lembaga formal lainnya)
 6. Terwujudnya kemitraan usaha dengan pengusaha yang saling menguntungkan
 7. Terwujudnya akses petani lembaga keuangan, informasi, saprotan dan pemasaran
 8. Meningkatnya produktivitas Agrobisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja.
 9. Meningkatkannya pendapatan dan kesejahteraan petani di wilayah kerjanya masing-masing.
- Respon Masyarakat

Respon masyarakat yang dimaksud yaitu respon yang diperlihatkan masyarakat Kecamatan Babadan terhadap kinerja para Penyuluh Pertanian dalam memberikan arahan kepada masyarakat dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian di Kabupaten Ponorogo.

- Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian

Sumber daya manusia merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi. Penyuluh pertanian harus dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku para petani untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, pendapatan dan kesejahteraan baik dari dukungan infrastruktur maupun strategi dalam bertani.

E. Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Dusun Jamban Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo berupa pelatihan pembuatan POC ini sangat diminati oleh masyarakat, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi. Seluruh proses kegiatan diikuti dengan antusias oleh semua peserta dan memberikan respon yang memuaskan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pelatihan POC ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari warga desa Cekok. Kemudian kegiatan mendampingi aktivitas BPP Kecamatan Babadan, sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja, perlu mengetahui bagaimana cara penyusunan data secara berkala di dalam instansi, serta penilaian terhadap kinerja di BPP Kecamatan Babadan.

Saran yang kami sampaikan berdasarkan pengabdian masyarakat membuat jejaring dan pembinaan melalui group WA sebagai tindak lanjut program dan konsultasi secara berkelanjutan sehingga diharapkan dapat membantu secara maksimal.

F. References

- Athailah, Bagio, Yusrizal, Sri Handayani. (2020). Pembuatan POC Limbah Sayur untuk Produksi Padi di Desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* Vol. 1, No. 4, November 2020, Hal. 214-219 e-ISSN: 2721-026X DOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.103>
- Nana dan Zuchrotus Salamah. (2014). Pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium cepa* L.) dengan penyiraman air kelapa (*Cocos nucifera* L.) sebagai sumber belajar biologi SMA kelas XII. *Jupemasi-Pbio* 1 (1), 82-86
- Nugraha Aldila Wanda (2016), Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah Lingkungan Dari Bahan Baku Hayati. E-ISSN: 2613-9103 *JADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* Volume 5, Nomor 1, Juli 2016: 10 – 15
- Salamah. (2016). Pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Maja Untuk meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Tanaman Sawi cv. Tosakan. *Prosiding Symbion*. Yogyakarta. pISSN:2540-752x, e-ISSN:2528-5726. Hal.269-710
- Wardianti Yunita, Ria Dwi Jayati, Nur Fitriyana (2018). Pemasaran Dan Manajemen Usaha Pupuk Organik Cair (Poc) Dari Limbah Sayur. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* ISSN 2654-4741 Vol. 1, No. 1, 2018, 110 – 122 DOI: <https://doi.org/10.31540/jpm.v1i1.176>
- Kusminah, I. L. 2018. Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 22–28

Buhani, B. 2018. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4Rp untuk Menghasilkan Kompos. Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 7–13.

Puspendoyo, E. 2018. Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 (Tesis). STIE Widya Wiwaha: Yogyakarta

Vintarno, J., Sugandi, Y.S., dan Adiwisatra, J. 2019. Perkembangan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. Jurnal Responsive. 1(3): 90-96

Buku Data Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Babadan Tahun 2021